

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

WHO pada 2013 menyebutkan penyebab kematian terjadi secara global sebesar 63% dan membunuh sebanyak 36 juta jiwa terjadi karena penyakit tidak menular (D. kementerian, 2017). Setiap tahun sebanyak 17,3 juta orang meninggal disebabkan penyakit kardiovaskuler, kemudian sebanyak 7,6 juta disebabkan oleh kanker, lalu diikuti penyakit pernapasan sebanyak 4,2 juta dan Diabetes Mellitus sebanyak 1,3 juta. Sehingga sebesar 80% penderita PTM mengalami kematian disebabkan empat penyakit yang disebutkan diatas. Ada 4 jenis penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis dan diabetes. Keempat penyakit tidak menular tersebut bukan disebabkan karena faktor luar (disebarkan dari orang ke orang). Pola makan yang buruk, merokok, konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, serta pola hidup modern yang tidak teratur menjadi penyebab utama penyakit degeneratif sehingga tubuh mengalami penurunan fungsi organ sampai mengancam kematian (Sudayasa et al., 2020).

Berdasarkan skrining Diabetes Mellitus, prevalensi PTM di Indonesia meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%, termasuk kanker, stroke, dan penyakit ginjal kronis. Diabetes melitus naik 8,5%, dan hasil tes tekanan darah menunjukkan hipertensi naik 34,1% dari 25,8% (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit Tidak Menular di Sumatera Utara berdasarkan klasifikasi penyakit, kanker ditemukan sebesar 1.55%, Diabetes sebesar 1.4% dan sebesar 6.9% pasien terdiagnosis Diabetes tidak mendapat pengobatan, penyakit jantung sebesar 1.3%, Hipertensi sebesar 29,19%, dan stroke sebesar 9.3% (Kemenkes RI, 2018).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang berbahaya. Diabetes melitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme yang secara genetik dan klinis ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia. Gangguan ini heterogen. Di seluruh dunia, penyakit ini mengancam kesehatan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan di berbagai negara mengenai diabetes melitus oleh World Health Organization (WHO), jumlah penderita diabetes melitus terus meningkat pada tahun 2014 yaitu mencapai 8,0% (Setiawan et al., 2018). Menurut data Riskesdas (2013), prevalensi DM di Indonesia menempati urutan keempat di dunia, dengan 12 juta orang yang terkena, dan diproyeksikan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Imelda, 2019).

Pada tahun 2019, terdapat 249.519 orang di Sumut yang menderita diabetes, dan 144.521 orang atau 57,92 persen memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan. Sisa 104.998 orang tidak mencari perawatan medis (Sumatera Utara, 2019). Kemudian berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Medan prevalensi Diabetes Mellitus dengan diagnosis dokter ditemukan sebesar 1.71% dengan jumlah kasus sebanyak 10.928 kasus (Riskesdas RI, 2018). Dengan jumlah kasus tersebut menjadikan kota Medan merupakan kota dengan prevalensi Diabetes mellitus tertinggi di Sumatera Utara.

Penyakit tidak menular lainnya yang juga berbahaya adalah Hipertensi. Berdasarkan data WHO tahun 2015, di seluruh dunia, hampir satu miliar orang memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu pendorong utama penularan tak terduga di seluruh dunia. Sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan menderita hipertensi pada tahun 2020. Hampir 1,5 juta orang per tahun di kawasan Asia Timur-Selatan dan hampir 8 miliar di seluruh dunia meninggal akibat hipertensi. Pada orang dewasa di Asia Tenggara, sekitar sepertiganya memiliki tekanan darah tinggi (Oktaviani, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi dibandingkan tahun 2013. Berdasarkan temuan Riskesdas tahun 2018, kejadian terkait hipertensi terjadi dengan prevalensi sebesar 34,1%. Angka ini lebih tinggi dari angka prevalensi yang tercatat pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Berdasarkan pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada orang dewasa Indonesia berusia di atas 18 tahun, angka tersebut mewakili prevalensi hipertensi (Hariawan & Tatisina, 2020).

Provinsi Sumatera Utara menetapkan bahwa laki-laki lebih mungkin mendapat pelayanan kesehatan darah tinggi dibandingkan perempuan, dengan persentase cakupan sebagai berikut: Laki-laki lebih tinggi 32,28 persen dibandingkan perempuan 31,68 persen). Dominasi meningkat seiring bertambahnya usia (Sumatera Utara, 2019). Kota Medan merupakan kota yang jumlah penderita hipertensinya tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Sumatera Utara. Jumlah penderita hipertensi yang tercatat dalam

Riskesdas 2018 terdapat sebesar 25.21 % penduduk kota Medan atau ¼ lebih dengan jumlah 7.107 jiwa yang menderita hipertensi (Rikesdas RI, 2018).

Perubahan gaya hidup, seperti kurang olahraga atau aktivitas fisik, pola makan yang tidak seimbang, lebih banyak mengonsumsi fast food atau junk food, merokok, serta lingkungan yang tidak bebas asap rokok, akan terus meningkatkan kasus PTM. Masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemeriksaan kesehatan rutin sebagai sarana pencegahan penyakit. (Efrida & Nur, 2016). Bahkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan darahnya.

Padahal dalam Islam, sudah diatur dalam surah Al-A'raf ayat 31 mengenai gaya hidup, berikut penjelasannya:

يٰٓبَنِيٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا  
تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (Al-A'raf : 31)”

Dalam ayat ini kita dapat mengambil hikmah bahwa *life style* (gaya hidup) sudah diatur langsung oleh Allah swt. Seperti makan dan minum, setiap manusia dihibau untuk tidak berlebihan dalam gaya hidup karena beberapa efek buruk yang ditimbulkannya. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, membuktikan bahwa dengan gaya hidup yang berlebihan

menyebabkan masalah penyakit diantaranya diabetes mellitus dan hipertensi.

Lalu Allah juga membahas mengenai makanan, Allah swt. berfirman:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ

"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (QS. Al-Ma'idah [5]: 88)

Dalam ayat yang dipaparkan diatas, jelas terlihat bahwa, Allah menghalalkan setiap rezeki yang diberikan kepada hambanya. Namun, selain rezeki, Allah juga memperingatkan manusia untuk selalu berhati-hati dan tidak mengikuti langkah setan seperti makan berlebihan dan kurang bergerak. Karena dengan ketidak hati-hatian manusia, dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi tubuh, diantaranya penyakit degeneratif yang didalamnya termasuk diabetes mellitus dan hipertensi.

Diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi menjadi masalah yang cukup rumit untuk diselesaikan di Kota Medan. Ini harus terlihat dari informasi yang telah diperkenalkan bahwa Diabetes mellitus dan hipertensi menjadi penyakit dengan prevalensi terbesar di Kota Medan dibandingkan dengan kabupaten dan kota Sumut lainnya. Tingginya angka diabetes mellitus dan hipertensi di Kota Medan menjadikannya sulit untuk

diselesaikan karena beberapa faktor salah satunya adalah wilayah perkotaan yang memang tingkat mobilisasi nya tinggi sehingga masyarakat cenderung kurang memperhatikan kesehatannya dari berbagai aspek seperti kurang menjaga makanan, kurang istirahat, kurang tenang hati dan perasaan (mental) serta masalah lainnya. Penelitian ini membahas Epidemiologi Diabetes mellitus dengan komplikasi Hipertensi pada program kesehatan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat Ulil Albab dalam program kesehatan dengan melakukan skrining kesehatan secara gratis di berbagai wilayah di Kota Medan. Ulil Albab adalah lembaga kemanusiaan nirlaba (non profit) yang concern dalam berbagai project pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup dhuafa faqir miskin, khususnya di Wilayah Sumatera Utara.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Transisi epidemiologi telah mengubah pola kejadian penyakit saat ini. Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes dan hipertensi kini mendominasi perubahan pola penyakit yang sebelumnya didominasi oleh penyakit menular. Hal ini didukung oleh sejumlah faktor risiko yang berpengaruh pada tingkat kesehatan masing-masing kelompok populasi. Selama tahun 1990 – 2016 kematian akibat *NonCommunicable Diseases (NCDs)* atau penyakit tidak menular meningkat sebesar 82% (Europe, 2019). Lalu bagaimana Epidemiologi Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi pada program kesehatan di Lembaga Ulil Albab?.

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Epidemiologi Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi pada program kesehatan di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab Kota Medan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Prevalensi Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi pada program kesehatan di Lembaga Ulil Albab tahun 2018, 2019, 2020.
2. Mengetahui distribusi Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi berdasarkan karakteristik sosiodemografi (umur, jenis kelamin, suku, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, indeks massa tubuh, glukosa darah, tekanan darah, riwayat keluarga, status merokok, dan aktifitas fisik) di Lembaga Ulil Albab Kota Medan tahun 2021.
3. Mengetahui hubungan Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi berdasarkan (umur, jenis kelamin, indeks massa tubuh, aktifitas fisik, riwayat merokok, riwayat keluarga) di Lembaga Ulil Albab Kota Medan tahun 2021.

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi program kesehatan pada Lembaga Ulil Albab Kota Medan dalam membuat program penanggulangan agar masyarakat yang terdeteksi Diabetes dengan komplikasi Hipertensi bisa menekan penyakitnya agar tidak semakin serius dan berlanjut ke komplikasi.
2. Sebagai bahan tambahan untuk penelitian terkait dengan Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi.
3. Menambah wawasan peneliti tentang epidemiologi diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi.

